

Analisis Kecukupan Teks Deskriptif Sebagai Bahan Ajar Pada Buku Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Kelas VII

Rizka Auliya Rahmawati¹, Bambang Sulanjari²

¹Universitas PGRI Semarang
rizkaauliyar@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kemampuan siswa yang terdapat pada pengembangan kurikulum 2013. Permasalahan yang dibahas disini adalah teks deskriptif sebagai materi pembelajaran Bahasa Jawa SMP/MTS berdasarkan tujuan, struktur dan cirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecukupan serta kesesuaian teks deskriptif berdasarkan fungsi sosial, tahapan dan ciri kebahasaan sebagai bahan atau materi ajar bagi siswa SMP/MTS Kelas VII. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif dari buku Bahan Ajar Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTS kelas VII Jilid 1. Data dalam penelitian ini berupa wacana teks deskriptif dalam buku Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VII Jilid 1. Adapun teknik analisis data meliputi membaca wacana teks deskriptif secara intensif, lalu menganalisis fungsi atau tujuan sosial, tahapan dan ciri-ciri kebahasaan dari wacana teks deskripsi tersebut lalu mendeskripsikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana teks deskriptif “Candhi Borobudhur” sudah cukup dan sesuai dengan tujuan, struktur dan ciri pembelajaran berbasis teks, sehingga teks tersebut sudah cukup dan sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran.

Kata kunci: Kajian Teks, Teks Deskriptif, Genre Faktual, Bahasa

Analysis of The Adequacy of Descriptive Texts as Teaching Materials in Marsudi's Book of Javanese Language and Literature Class VII

Abstract

Text-based language learning is one of the teaching and learning activities that are oriented towards students' abilities contained in the 2013 curriculum development. The problem discussed here is descriptive text as a Java language learning material for SMP/MTs based on its objectives, structure and characteristics. This study aims to describe the adequacy and suitability of descriptive texts based on social functions, stages and linguistic characteristics as teaching materials for SMP/MTS Class VII students. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The source of the data in this study was descriptive text from the book Marsudi Basa and Javanese Literature for SMP/MTS class VII Volume 1. read the

descriptive text discourse intensively, then analyze the social function or purpose, stages and linguistic characteristics of the descriptive text discourse and then describe it. The results showed that the descriptive text discourse "Candhi Borobudhur" was sufficient and in accordance with the objectives, structure and characteristics of text-based learning, so that the text was sufficient and suitable to be used as teaching material in learning.

Keywords: *Text Study, Descriptive Text, Factual Genre, Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam bidang pendidikan yang harus sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Kinanti & Sudirman, 2018). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat memperbaiki akhlak dan budi pekertinya sehingga ia tahu etika dan norma yang berlaku di tengah masyarakat (Arfani, 2016:83). Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan utama yaitu untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Namun dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat suatu sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar atau dalam proses pembelajaran. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat terarah dan sistematis. Di dalam kurikulum tersebut terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi penulisan buku-buku teks. Keholistikan kurikulum dapat dilihat melalui KI, KD, dan indikatornya yang memberikan akses anak didik untuk belajar secara holistik. Anak didik belajar memahami konsep dari suatu teks mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya kurikulum, anak didik tidak hanya belajar secara aktif mengenai lingkungan tetapi juga bagaimana cara berproses secara sosial. Selain itu, mereka juga akan belajar bersikap terhadap lingkungannya melalui berbagai jenis teks (genre) serta indikatornya atau registernya (sistem kebahasaanya) yang sesuai dengan konteksnya (Yustinah, 2018:95).

Bahasa sebagai teks merupakan bentuk realisasi dari kurikulum. Teks, dalam konsep selalu hadir dalam suatu konteks situasi dan konteks budaya tertentu. Konsep bahasa sebagai teks menunjukkan bahwa teks tidak hanya sekedar pengembangan struktur gramatikal. Akan

tetapi, teks merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya (Agustina, 2017:87). Oleh karena itu, teks mempunyai sistem tersendiri yang berupa semantik wacana, yang mengandung nilai dan norma sosial-budaya (Mevi Maria Nova, 2017). Buku atau bahan ajar dalam kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013, buku ajar disajikan dalam berbagai jenis teks. Jenis teks dapat dibedakan atas dasar tujuan, struktur teks dan ciri kebahasaan (Purnomo, 2015:4).

Genre teks diartikan sebagai jenis teks. Teks sendiri merupakan unit bahasa yang berupa bunyi, kata, grup atau frase, klausa atau kalimat, paragraf. Teks sendiri kaitannya dengan konteks. Genre teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan (Ramadania, 2016:228). Dan tujuan sosial itu dicapai secara bertahap. Genre terdiri dari mikro dan makro. Genre mikro terdiri dari genre faktual dan cerita. Genre faktual terdiri dari delapan jenis yaitu: deksripsi, laporan, rekon, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi dan eksplorasi. Sementara itu, genre cerita terbagi atas empat jenis, yaitu, genre rekon, anekdot, eksemplem dan naratif. Namun pada penelitian ini yang peneliti akan bahas yaitu genre faktual berupa teks deskriptif. Menurut KBBI, Teks Deskriptif merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Pemaparan atau penggambaran tersebut bisa saja untuk benda, tempat, suasana dan sebagainya (Hermaditoyo, 2018:268). Teks Deskriptif sebagai bahan atau materi ajar dalam pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan salah satu teks yang sangat penting untuk di pelajari.

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan serta mendeskripsikan mengenai fungsi tujuan teks deskriptif, tahapan, dan ciri-ciri kebahasaan dari teks deskriptif. Selain itu penulis akan menganalisis kesesuaian dan kecukupan teks deskriptif dari buku ajar Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTS kelas VII yang dijadikan sebagai bahan atau materi ajar dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa wacana teks deskriptif dari buku Bahan Ajar Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTS kelas VII Jilid 1. Data dalam penelitian ini berupa wacana teks deskriptif dalam buku Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas VII Jilid 1. Adapun teknik analisis data meliputi membaca wacana teks deskriptif secara intensif, lalu menganalisis fungsi atau tujuan sosial, tahapan dan ciri-ciri kebahasaan dari wacana teks deskripsi tersebut lalu

mendeskripsikannya serta menganalisis kesesuaian dan kecukupan dari teks, apakah teks tersebut layak dijadikan sebagai bahan atau materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Deskriptif merupakan sebuah teks yang berbentuk paragraf yang di dalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, suasana atau keadaan sesuai dengan topik yang dibahas. Dengan kata lain, deskriptif dipakai untuk menyiapkan dasar atau latar belakang suasana atau keadaan yang timbul dalam kerangka jalannya cerita. Deskriptif merupakan suatu penggambaran mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dialami dan dirasakan oleh penulis yang kemudian direalisasikan dalam bentuk tulisan deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Tujuan dari teks deskriptif adalah agar pembaca dapat seolah-olah merasakan apa yang sedang dijelaskan atau digambarkan dalam teks tersebut. Selain itu, teks deskriptif juga memberikan penjelasan secara terperinci kepada para pembacanya agar pembaca dapat memahami topik yang dijelaskan dalam teks tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebuah wacana teks deskriptif dari buku paket atau bahan ajar Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTS kelas VII Jilid 1 terbitan Erlangga tahun 2014 yang berjudul "Candhi Borobudhur". Peneliti akan menganalisis teks deskriptif dengan menganalisis sampel wacana teks lalu mendeskripsikan bagian berdasarkan kesesuaian ciri, yang pertama fungsi atau tujuan sosial yang berisikan tentang fungsi atau tujuan dari teks deskriptif "Candhi Borobudhur" yang disampaikan kepada pembaca. Yang kedua yaitu tahapan, berisikan tentang struktur teks deskriptif berdasarkan wacana. Yang ketiga yaitu ciri-ciri kebahasaan yang meliputi; hubungan konjungsi atau penggunaan kata hubung, pendeskripsian penggambaran suatu objek baik benda maupun suasana, pendeskripsian fakta dan opini, pendeskripsian ciri-ciri fisik objek, dan pendeskripsian kata keterangan.

A. Fungsi, Tahapan Dan Ciri Kebahasaan

1. Fungsi atau Tujuan Sosial

Teks deskriptif disajikan kepada pembaca dengan tujuan yaitu untuk mengetahui topik yang sedang dijelaskan pada teks tersebut secara rinci dan jelas. Selain itu teks deskriptif di dalamnya berisikan mengenai gambaran sifat-sifat benda yang sedang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks.

Di dalam wacana teks deskriptif “Candhi Borobudur” fungsi atau tujuan sosial yang disampaikan yaitu penggambaran secara jelas dan terperinci mengenai Candhi Borobudur. Yang di dalamnya menjelaskan atau menggambarkan Candhi yang meliputi letak atau lokasi Candhi Borobudur, tahun berdirinya Candhi Borobudur, bagian-bagian atau struktur kerangka dari candhi itu sendiri, candhi sebagai kuwil atau tempat ibadah agama Buddha dan monumen terbesar sedunia, serta sebagai tempat pariwisata yang megah dan masuk dalam tujuh keajaiban dunia, serta ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia oleh Pemerintah Republik Indonesia dan UNESCO.

Dari penggambaran tersebut maka kita dapat mengerti maksud serta tujuan dari teks tersebut yaitu mendeskripsikan serta menggambarkan sebuah Candhi Borobudur, sehingga manfaat dari penggambaran teks tersebut isi dari teks dapat tersampaikan pada pembaca, sehingga pembaca menjadi tahu dan bisa ikut mendengar, merasakan serta melihat seperti apa Candhi Borobudur itu.

2. Tahapan

Tahapan pada sebuah teks berisi tentang struktur atau bagian-bagian dari teks. Teks Deskriptif “Candhi Borobudur” tersebut terdiri dari sembilan paragraf yang di dalamnya menjelaskan mengenai gambaran terperinci dan jelas mengenai Candhi Borobudur tersebut. Di dalam sebuah teks wacana atau jenis-jenis teks pasti terdapat struktur atau bagian-bagian dari teks. Struktur tersebut biasanya terbagi atas beberapa bagian atau klasifikasi berupa paragraf. Di dalam teks deskriptif sendiri memiliki struktur atau bagian meliputi Identifikasi atau Deskripsi Umum dan Deskripsi bagian.

a) Deskripsi umum (Identifikasi)

Deskripsi umum merupakan pernyataan atau definisi yang digambarkan atau dijelaskan secara umum yang berisi objek yang akan dikaji. Atau dapat dikatakan deskripsi umum menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal atau topik yang dapat berupa nama latin, asal-usul, kelas dan informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan.

Deskripsi umum dalam wacana teks deskriptif yang berjudul “Candhi Borobudur” ini terdapat pada paragraf pertama dan kedua. Pada paragraf tersebut menjelaskan tentang gambaran umum dari Candhi Borobudur. Pada paragraf pertama menjelaskan atau mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai letak Candhi

tersebut yang mana berlokasi di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candhi tersebut berjarak 100 m dari sebelah selatan barat Semarang, 86 km dari sebelah barat Surakarta dan 40 km dari sebelah utara Yogyakarta.

Lalu deskripsi umum pada paragraf kedua menjelaskan atau menggambarkan tentang gambaran umum mengenai Candhi Borobudhur yang berwujud stupa didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana, yang berdiri berkisar pada tahun 800-an Masehi di zaman pemerintahan wangsa Syailendra. Di paragraf tersebut juga dijelaskan bahwa Candhi Borobudhur merupakan Candhi atau kuwil Buddha terbesar di dunia dan merupakan salah satu monumen Buddha paling besar di dunia. Pada paragraf pertama dan kedua tersebut merupakan deskripsi umum karena di dalamnya menggambarkan atau menjelaskan gambaran umum mengenai Candhi Borobudhur.

b) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan deskripsi yang di dalamnya menjelaskan atau menggambarkan mengenai gambaran tentang detail mengenai suatu objek atau topik bagian-bagian terperinci yang ada dalam teks.

Deskripsi bagian dalam wacana teks deskriptif yang berjudul “Candhi Borobudhur” ini terdapat pada paragraf ketiga sampai paragraf sembilan. Pada paragraf tersebut menjelaskan tentang deskripsi secara rinci mengenai Candhi Borobudhur. Pada paragraf ketiga, teks tersebut menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bagian dari Candhi Borobudhur yaitu Candhi tersebut terdiri dari enam tataran atau tingkatan yang berbentuk persegi yang melingkar. Di setiap sudut atau dindingnya terdapat 2.672 relief patung dan reca Buddha yang berjumlah 504 buah. Lalu paragraf keempat menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bangunan dari candhi yaitu Candhi Borobudhur merupakan Candhi Buddha yang mempunyai patung relief terlengkap dan terbanyak di dunia. Pada paragraf ini juga mendeskripsikan mengenai stupa baku yang mana stupa tersebut terletak di tengah-tengah sehingga terlihat seperti kepala dari bangunan candhi ini. Selain itu jumlah stupa yang mengitari berjumlah 72 stupa. Sedangkan Stupa baku di dalamnya terletak reca Buddha yang sedang duduk bersila.

Pada paragraf kelima menjelaskan atau mendeskripsikan tentang Candhi Borobudhur yang merupakan gambaran dari jagad alam raya yang dibangun sebagai tempat suci atau tempat ibadah untuk menyembah Buddha dan digunakan sebagai

tempat ziarah, serta sebagai tempat bertapa atau tempat untuk menuntun manusia dalam menahan alam nafsu dunia sehingga memiliki sifat kebijaksanaan dan lurus sesuai dengan ajaran Buddha. Pada paragraf keenam menjelaskan atau mendeskripsikan tentang tataran atau tingkatan dari candhi tersebut yang meliputi Kamadhatu (tataran hawa nafsu), Rupadhatu (tataran wujud atau bentuk) dan tataran Arupadhatu (tataran tan maujud). Selain itu pada paragraf ini juga menjelaskan mengenai relief patung yang bertingkat yang terletak di tembok candhi serta berjumlah 1.460 relief.

Pada paragraf ketujuh menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bukti sejarah bahawa Candhi Borobudhur ditinggalkan pada abad ke-14 bersamaan dengan lemahnya kekuatan pemerintahan kerajaan Hindhu Buddha di Jawa serta masuknya pemerintahan Islam. Pada paragraf kedelapan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang pembudidayaan Candhi. Candhi Borobudhur merupakan Situs Warisan Dunia yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan UNESCO. Lalu pada paragraf kesembilan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang Candhi Borobudhur yang merupakan tempat wisata sekaligus tempat ziarah bagi umat agama Buddha.

3. Ciri-ciri Kebahasaan

Teks deskriptif **memiliki** ciri-ciri kebahasaan tersendiri, dapat dilihat sebagai berikut:

a) Konjungsi

Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung, yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi atau kata hubung dalam wacana teks deskriptif “Candhi Borobudhur” meliputi kata *sing* dan *lan*.

Berikut salah satu kutipan penggunaan kata hubung atau kata sambung pada wacana teks deskriptif:

- 1) Kata hubung *sing*: “Candhi Borobudhur mujudake candhi Budha **sing** mapan ing Borobudhur, Magelang Jawa Tengah” (Paragraf 1 baris 1).
- 2) Kata hubung *lan*: “Borobudhur kuwi candhi utawa kuwil Buddha kang gedhe dhewe sadonya, **lan** minangka salah sawijining monumen Buddha kang paling gedhe sadonya” (Paragraf 2 baris 3).

b) Kata rujukan

Kata rujukan merupakan kata yang merujuk pada suatu kata yang telah disebutkan sebelumnya. Kata rujukan pada wacana teks deskriptif “Candhi Borobudhur” ini terdapat pada:

- 1) “*Candhi kang awujud stupa iki didegake dening para pangrasuk agama Buddha Mahayana kira-kira taun 800-an Masehi ing jaman paprentahan wangsa Syailendra*” (paragraf 2 baris 1). Pada kutipan di atas, kata “iki” merujuk pada kata stupa.
- 2) “*Borobudhur kuwi candhi utawa kuwil Buddha kang gedhe dhewe sadonya, lan minangka salah sawijining monumen Buddha kang paling gedhe sadonya*” (paragraf 2 baris 2). Pada kutipan kalimat di atas, kata “kuwi” merujuk pada Borobudhur.
- 3) “*Stupa baku mapan ing tengah ngiras pantes minangka mustakae wewangun iki, dikupengi dening telung barisan stupa sing ngupengi yaiku 72*” (paragraf 4 baris 2). Pada kutipan kalimat di atas, kata “iki” merujuk pada kata wewangun atau bangunan dari Candhi Borobudhur.
- 4) “*Wiwit wektu iku Borobudhur didandani lan dislametake*” (paragraf 8 baris 1). Pada kutipan kalimat di atas, kata “iku” merujuk pada waktu ketika Candhi Borobudhur ditinggalkan bersamaan dengan lemahnya pemerintahan kerajaan Hindhu Buddha di Jawa dan masuknya pemerintahan Islam, yang mana bangunan itu pertama kali ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles pada tahun 1814 ketika ia menjadi Gubernur Jenderal Inggris di Jawa.
- 5) “*Ing taun 1975 nganti 1982 candhi kasebut didandani. Saka pambudidayane Pamarentah Republik Indonesia lan UNESCO, candhi kasebut mlebu ing Situs Warisan Dunia*” (paragraf 8 baris ke-2 dan ke-3). Pada kutipan kalimat di atas, kata “kasebut” merujuk pada candhi. Yang dimaksud yaitu candhi tersebut pada tahun 1975 sampai 1982 diperbaiki kembali dan candhi tersebut juga masuk dalam Situs Warisan Dunia yang ditetapkan oleh UNESCO.

c) Opini dan Fakta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Fakta merupakan hal berupa keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan. Atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Sedangkan opini merupakan pendapat, pikiran atau pendirian.

Fakta dalam wacana Teks Deskriptif “Candhi Borobudhur” terdapat pada paragraf pertama; baris pertama dan kedua. Pada paragraf kedua; baris pertama dan kedua. Pada paragraf ketiga; baris pertama dan kedua. Pada paragraf keempat; baris pertama dan kedua. Pada paragraf keenam; baris pertama dan kedua. Pada paragraf ketujuh; baris pertama dan kedua. Pada paragraf kedelapan; baris kedua dan ketiga. Sedangkan opini dalam wacana teks deskriptif tersebut terdapat pada paragraf kelima baris pertama. Pada paragraf kedelapan baris pertama dan pada paragraf kesembilan pada baris pertama dan kedua.

d) Penggambaran objek benda atau suasana

Penggambaran objek benda atau suasana pada wacana teks deskriptif “Candhi Borobudhur” sebagai berikut:

1) Paragraf 3 baris (1-2)

Pada paragraf ketiga, teks tersebut menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bagian dari Candhi Borobudhur yaitu Candhi tersebut terdiri dari enam tataran atau tingkatan yang berbentuk persegi yang melingkar. Di setiap sudut atau dindingnya terdapat 2.672 relief atau patung dan reca Buddha berjumlah 504 buah.

2) Paragraf 4 baris (2-3)

Pada paragraf keempat menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bangunan dari candhi yaitu Candhi Borobudhur merupakan Candhi Buddha yang mempunyai patung relief terlengkap dan terbanyak sedunia. Pada paragraf ini juga mendeskripsikan mengenai stupa baku yang mana stupa tersebut terletak di tengah-tengah sehingga terlihat seperti kepala dari bangunan candhi ini. Selain itu jumlah stupa yang mengitari berjumlah 72 stupa. Sedangkan Stupa baku di dalamnya terletak reca Buddha yang sedang duduk bersila.

3) Paragraf 6 baris (1 dan 3)

Pada paragraf keenam menjelaskan atau mendeskripsikan tentang tataran atau tingkatan dari candhi tersebut yang meliputi Kamadhātu (tataran hawa nafsu), Rupadhātu (tataran wujud atau bentuk), dan tataran Arupadhātu (tataran tan maujud). Selain itu pada paragraf ini juga menjelaskan mengenai relief patung yang bertingkat yang terletak di tembok candhi serta berjumlah 1.460 relief.

4) Paragraf 9 baris (1-2)

Pada paragraf kesembilan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang Candhi Borobudhur yang merupakan tempat wisata sekaligus tempat ziarah bagi agama Buddha.

e) Penggambaran kata keterangan

Kata keterangan yang terdapat pada wacana teks deskriptif yaitu keterangan tempat dan keterangan waktu, yaitu sebagai berikut;

1) Keterangan Tempat

Keterangan tempat merupakan keterangan yang biasanya digunakan untuk menerangkan tempat kejadian suatu peristiwa. Penggambaran kata keterangan tempat pada wacana teks deskriptif sebagai berikut:

- i) *“Candhi Borobudhur mujudake candhi Budha sing mapan **ing** Borobudhur, Magelang Jawa Tengah”* (paragraf 1 baris 1). Penggunaan kata “ing” menjelaskan keterangan tempat yaitu letak Candhi Borobudhur yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah.
- ii) *“Papane candhi dumunung watara 100 km **ing** kidul kulone Semarang, 86 km **ing** sisih kulone Surakarta, lan 40 km **ing** lor kulone Yogyakarta”* (paragraf 1 baris 2). Penggunaan kata “ing” menjelaskan keterangan tempat yaitu letak secara rinci dari Candhi Borobudhur yaitu Candhi tersebut berjarak 100 m dari sebelah selatan barat Semarang, 86 km dari sebelah barat Surakarta dan 40 km dari sebelah utara Yogyakarta.
- iii) *“Miturut bukti sejarah, Borobudhur ditinggalake ing abad ka-14 bebarengan karo kendhone perbawa kerajaan Hindhu lan Buddha **ing** Jawa sarta wiwit mlebone perbawa Islam”* (paragraf 7 baris 1). Penggunaan kata “ing” menjelaskan keterangan tempat yaitu di Jawa. Yang dimaksud yaitu pada abad

ke-14 menurut sejarah Candhi Borobudhur ditinggalkan bersamaan dengan lemahnya kekuatan kerajaan Hindhu dan Buddha di Jawa.

- iv) *“Jagad lagi wiwit nglenggana anane wewangun iki sawise wewangunan iki ditemokake dening Sir Thomas Stamford Raffles ing 1814 sing wektu iku dadi Gubernur Jendral Inggris **ing** Jawa”* (paragraf 7 baris 2). Penggunaan kata “ing” menjelaskan keterangan tempat, keterangan tempat yang dimaksud yaitu di Jawa. Sir Thomas Stamford Raffles menemukan bangunan candhi pada tahun 1814 ketika ia menjadi Gubernur Jenderal Inggris di Jawa.
- v) *“Borobudhur saiki isih digunakake kanggo ziyarah agama kabukti saben taun warga Buddha saindhenging nuswantara lan negara manca kumpul **ing** Borobudhur kanggo mengeti Trisuci Waisak”* (paragraf 9 baris 1). Penggunaan kata “ing” menjelaskan keterangan tempat yaitu di Borobudhur. Pada kutipan tersebut Candhi Borobudhur sekarang ini masih digunakan untuk tempat ziarah agama Buddha terbukti dari nusantara dan mancanegara berkumpul di Borobudhur untuk memperingati Trisuci Waisak.

2) Keterangan Waktu

Keterangan waktu merupakan keterangan yang biasanya digunakan untuk menerangkan kapan kejadian suatu peristiwa itu terjadi atau berlangsung. Penggambaran kata keterangan waktu pada wacana teks deskriptif sebagai berikut:

- i) *“Candhi kang awujud stupa iki didegake dening para pangrasuk agama Buddha Mahayana kira-kira **taun** 800-an Masehi ing jaman paperentahan wangsa Syailendra”* (paragraf 2 baris ke 1). Penggunaan kata “taun” pada kutipan tersebut menjelaskan keterangan waktu dari awal berdirinya Candhi yang berwujud stupa yang didirikan oleh para penganut agama Buddha Maayana kisaran tahun 800-an Masehi di zaman pemerintahan wangsa Syailendra.
- ii) *“Miturut bukti sejarah, Borobudhur ditinggalake ing **abad** ka-14 bebarengan karo kendhone perbawa kerajaan Hindhu lan Buddha ing Jawa sarta wiwit mlebone perbawa Islam”* (paragraf 7 baris 1). Penggunaan kata “abad” pada kutipan tersebut menjelaskan keterangan waktu yaitu menurut sejarah, Borobudhur ditinggalkan pada abad ke-14 bersamaan dengan lemahnya

kekuatan kerajaan Hindhu dan Buddha di Jawa serta mulai masuknya kekuatan Islam.

iii) *“Jagad lai wiwit nglenggana anane wewangun iki sawise wewangunan iki ditemokake dening Sir Thomas Stamford Raffles ing 1814 sing wektu iku dadi Gubernur Jendral Inggris ing Jawa”* (paragraf 7 baris 2). Penggunaan kata “ing 1814” pada kutipan tersebut menjelaskan keterangan waktu secara tidak langsung kata tersebut menunjukkan tahun. Pada kutipan tersebut Sir Thomas Stamford Raffles menemukan bangunan candhi pada tahun 1814 ketika ia menjadi Gubernur Jenderal Inggris di Jawa.

iv) *“Ing taun 1975 nganti 1982 candhi kasebut didandani”* (paragraf 8 baris 2). Penggunaan kata “taun” pada kutipan tersebut menjelaskan keterangan waktu yaitu ketika masa candhi Borobudhur diperbaiki, pada tahun 1975 sampai 1982.

B. Kesesuaian Dengan Ciri Dan Kecukupan Teks Sebagai Materi Ajar

Pada suatu teks diperlukan kesesuaian, keselarasan dan kelayakan dengan materi ajar yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran. Kelayakan dari suatu isi buku teks bisa dilihat dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada mata pelajaran yang bersangkutan yaitu dalam penelitian ini berupa teks deskriptif. Dari indikator tersebut kita dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari buku teks yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Teks sebagai bahan ajar merupakan pendukung ketercapaian kompetensi dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 juga merepresentasikan pembelajaran berbasis teks sehingga peserta didik atau siswa dapat mengerti dan paham mengenai jenis-jenis teks. Selain itu teks juga merupakan bentuk dari penguasaan bahasa, sehingga pembelajaran teks sangat diperlukan dan perlu dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ajar. Bahan ajar sendiri merupakan media atau alat utama dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Fungsi materi ajar atau bahan ajar dalam pembelajaran yaitu sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Jadi berdasarkan paparan dan analisis mengenai teks deskriptif di atas. Menurut peneliti teks deskriptif “Candhi Borobudhur” sudah memuat komponen-komponen dari sebuah teks. Yaitu dari segi fungsi atau tujuan sosial, tahapan yang berupa struktur teks dan

ciri kebahasaan. Sebuah teks dapat dikatakan baik ketika teks tersebut sudah memuat ketiga unsur utama tadi. Sehingga teks deskriptif tersebut layak digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis teks merupakan representasi dari kurikulum 2013 yang mana memiliki kesejajaran dan keselarasan dalam pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Dengan pendekatan berbasis teks pembelajaran bahasa dapat mendukung capaian kompetensi integratif dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Teks Deskriptif merupakan salah satu bahan ajar berbasis teks yang menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai suatu benda. Dari hasil penelitian teks deskriptif tersebut sudah sesuai dengan fungsi atau tujuan sosial yang berisikan tentang fungsi atau tujuan dari teks deskriptif “Candhi Borobudhur” yang disampaikan kepada pembaca. Yang kedua yaitu tahapan, berisikan tentang struktur teks deskriptif berdasarkan wacana. Yang ketiga yaitu ciri-ciri kebahasaan yang meliputi, hubungan konjungsi atau penggunaan kata hubung, pendeskripsian penggambaran suatu objek baik benda maupun suasana, pendeskripsian fakta dan opini, pendeskripsian ciri-ciri fisik objek dan pendeskripsian kata keterangan. Selain itu isi dari teks deskriptif “Candhi Borobudhur” sudah sesuai dengan ciri-ciri, struktur dan tujuan pembelajaran berbasis teks, sehingga menurut peneliti teks tersebut sudah cukup dan sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran.

REFERENSI

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/13585>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Hermaditoyo, S. (2018). Teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267–273.
- Kinanti, L. P., & Sudirman, S. (2018). Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Bandung. *Sosietas*, 7(1), 341–345. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10347>
- Mevi Maria Nova, S. (2017). Karakteristik Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, 1–7.

- Purnomo, M. (2015). Teks dan Genre Teks. *Balai Bahasa Sumatera Selatan, April*, 1–12.
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224–236.
<https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>
- Yustinah, Y. (2018). Kajian Teks Prosedur Dan Teks Eksplanasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Smk Dalam Perspektif Karakter Profetik. *Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 95, 95–106. <https://conference.unikal.ac.id/index.php/pbsi/pbsi2018/paper/view/10>